

**Optimalisasi Kinerja Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana  
Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana  
Di Desa Sirnabaya Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis**

**Dini Indriani**

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kinerja Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana di Desa Sirnabaya Kecamatan Rajadesa masih ada pemahaman masyarakat mengenai program unggulan Keluarga Berencana (KB) masih kurang. Hal ini terlihat dari 1) Kinerja Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) belum maksimal. Hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah kelahiran. 2) Kurangnya pemahaman petugas dalam mensosialisasikan semua program pemerintah tentang Keluarga Berencana, sehingga tidak terserap oleh masyarakat luas.*

*Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Kinerja penyuluh lapangan keluarga berencana di UPTB Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis pada umumnya telah dilaksanakan dengan cukup baik, meskipun masih ada yang belum memenuhi target. 2) Mengenai hambatan-hambatan yang ditemukan terdiri dari: Pertama, penyuluh kurang mampu dalam menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, sehingga terkadang target yang telah ditentukan tidak tercapai. Kedua, kemampuan bekerja dengan hasil yang maksimal masih kurang. Ketiga, kurang mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar pelayanan minimal. Keempat, kurang mampu bekerja dengan prestasi kerja yang tinggi. Kelima, kurang memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat. Keenam, kurang mampu melaksanakan tahap-tahap dalam perencanaan. 3) Mengenai upaya-upaya dilakukan terdiri dari: Pertama, memperbarui strategi penyuluhan yang dilakukan penyuluh lapangan melalui sosialisasi program keluarga berencana. Kedua, meningkatkan kemampuan penyuluh lapangan dalam bekerja agar mampu menciptakan hasil pekerjaan yang maksimal. Ketiga, meningkatkan pelayanan dari segi sarana dan prasarana yang lebih mencukupi dalam program penyuluhan. Keempat, meningkatkan kualitas pengetahuan, pemahaman mengenai program KB secara utuh dan terstruktur. Kelima, meningkatkan hubungan yang baik dengan masyarakat, dengan cara menambah kader baru yang dapat memberikan suasana baru bagi masyarakat. Keenam, dapat dilakukan peningkatan waktu dalam pelaksanaan program keluarga berencana oleh penyuluh lapangan.*

**Kata kunci:** optimalisasi, kinerja, penyuluh lapangan keluarga berencana

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Keberhasilan dan kegagalan Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam pelaksanaan Program Keluarga Berencana sering diidentikan dengan kemampuan petugas dalam menumbuhkan partisipasi dan peran serta masyarakat terhadap program Keluarga Berencana di wilayah kerjanya. Petugas lapangan dituntut harus bekerja secara sistematis, terencana dengan mekanisme kerja operasional yang harmonis dengan para tokoh masyarakat, pimpinan wilayah dan mitra kerja terkait lainnya. Namun, berdasarkan hasil observasi lapangan diketahui kinerja Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana di Desa Sirnabaya Kecamatan Rajadesa masih ada pemahaman masyarakat mengenai program unggulan Keluarga Berencana (KB) masih kurang, hal ini terbukti dengan adanya beberapa indikator sebagai berikut:

1. Kinerja Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) belum maksimal. Hal ini

terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah kelahiran di wilayah Desa Sirnabaya Kabupaten Ciamis. Seperti data yang diperoleh dari Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Desa Sirnabaya bahwa angka kelahiran dari bulan Januari sampai Oktober 2015 sebanyak 69 orang, terdiri dari laki-laki 38 orang dan perempuan 31 orang.

2. Kurangnya pemahaman petugas Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam mensosialisasikan semua program pemerintah tentang Keluarga Berencana, sehingga tidak terserap oleh masyarakat luas. Berdasarkan data dari petugas Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), warga Desa Sirnabaya yang menggunakan akseptor Keluarga Berencana dari bulan Januari sampai Oktober 2015 sebanyak 578 atau 71,09%, sebagian lagi tidak menggunakan Keluarga Berencana dengan alasan tertentu. Penggunaan akseptor Keluarga Berencana dengan rincian sebagai berikut:

- a. Akseptor IUD : 68 orang
- b. Akseptor MOW : 31 orang
- c. Akseptor MOP : -
- d. Akseptor Implant : 23 orang
- e. Akseptor suntik : 349 orang
- f. Akseptor pil : 91 orang
- g. Akseptor kondom : 16 orang

Masalah di atas muncul diduga karena pelaksanaan penyuluhan keluarga berencana oleh Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) masih kurang maksimal hal ini dapat dilihat dari tidak adanya jadwal yang tetap untuk penyuluhan. Sosialisasi/penyampaian informasi mengenai penyuluhan tidak merata. Selain itu, masyarakat kurang memahami tujuan dari penyuluhan program Keluarga Berencana sehingga masyarakat kurang berminat mengikuti program Keluarga Berencana.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul, **“Optimalisasi Kinerja Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Desa Sirnabaya Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis”**.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, selanjutnya penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi kinerja Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana di Desa Sirnabaya Kecamatan Rajadesa?
2. Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi dalam optimalisasi kinerja Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana di Desa Sirnabaya Kecamatan Rajadesa?
3. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan dalam optimalisasi kinerja Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana di Desa Sirnabaya Kecamatan Rajadesa?

## II. TINJAUAN TEORITIS

### 2.1 Kinerja

Kinerjapenyuluhlapanganmerupakan salah satubentuk hasil kerja yang dilakukanoleh seorang penyuluh lapangan.Menurut Rivai & Basri, (2004: 145) Kinerja adalah “hasil seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama”.

Sementara Robbins (2001: 189) berpendapat bahwa “kinerja adalah banyaknya upaya yang dikeluarkan individu pada

pekerjaannya. Menurut Fahmi (2010:2), “Kinerja adalah hasil yang diperoleh suatu organisasi baik organisasi yang bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selama satu periode waktu”. Sementara Robbins (2001: 189) berpendapat bahwa “kinerja adalah banyaknya upaya yang dikeluarkan individu pada pekerjaannya”. Sementara itu menurut Bernandin & Russell dalam Gomes (2001: 33) *performansi* adalah “catatan yang dihasilkan dan fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan selama periode waktu tertentu”. Menurut Fahmi (2010:2), “Kinerja adalah hasil yang diperoleh suatu organisasi baik organisasi yang bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selama satu periode waktu”.

### 2.2 Penilaian Kinerja

Adapun untuk menilai kinerja seseorang dapat diukur melalui beberapa hal sebagaimana dikemukakan oleh Mondy dalam Torang (2013:74) sebagai berikut.

1. Cepat dalam menyelesaikan pekerjaan  
Kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tepat waktu
2. Kualitas kerja  
Kemampuan bekerja dengan hasil yang maksimal dan sesuai aturan yang telah ditentukan
3. Kualitas layanan,  
Kemampuan memberikan pelayanan tepat waktu dan sesuai dengan standar pelayanan minimal.
4. Nilai pekerjaan  
Kemampuan bekerja dengan program yang telah ditentukan dengan prestasi kerja yang tinggi.
5. Keterampilan interpersonal  
Kemampuan pegawai dalam membina hubungan yang baik dengan pegawai lainnya dan dengan masyarakat.
6. Keinginan untuk sukses  
Kemampuan pegawai memiliki keinginan untuk sukses dalam pencapaian program KB dan memiliki keinginan untuk berhasil meningkatkan peserta KB.
7. Keterbukaan  
Kemampuan pegawai bersikap terbuka dengan pegawai lainnya serta pegawai bersikap terbuka terhadap masyarakat.
8. Kreativitas  
Kemampuan pegawai berpikir kreatif dan bekerja kreatif
9. Keterampilan berkomunikasi  
Keterampilan berkomunikasi dengan pegawai lainnya dan masyarakat
10. Inisiatif

Kemampuan inisiatif yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya dan dalam menyelesaikan pekerjaan yang belum waktunya.

#### 11. Memiliki perencanaan

Kemampuan dalam membuat perencanaan dalam bekerja dan kemampuan melaksanakan tahap-tahap dalam perencanaan

### 2.3 Penyuluh Lapangan Badan Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Penyuluh Lapangan Badan Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak adalah Pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan, pelayanan, evaluasi dan pengembangan Keluarga Berencana Nasional yang ditempatkan di lingkungan instansi pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah (BKKBN, 2004b).

Menurut Rangkuti, (2007:54) bahwa:

Semula Penyuluh Lapangan Badan Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak sebagai penyuluh melakukan kunjungan dari rumah ke rumah, membantu puskesmas melayani calon peserta Keluarga Berencana, selanjutnya tuntutan tersebut menjadi berubah sehingga Penyuluh Lapangan Badan Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dituntut untuk mendinamisasi, memfasilitasi keluarga dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Serta penyampaian informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku keluarga dan masyarakat untuk mewujudkan keluarga berkualitas.

## III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif analisis adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada sedang berlangsung dengan cara mengumpulkan, menyusun, dan menjelaskan data yang diperoleh untuk kemudian dianalisis sesuai dengan teori yang ada.

### 3.2 Fokus Kajian

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah Optimalisasi Kinerja Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam rangka optimalisasi pelaksanaan program Keluarga Berencana di Desa Sirnabaya Kecamatan

Rajadesa Kabupaten Ciamis. Sub variabel dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai didasarkan padapendapat yang dikemukakan oleh Mondy dalam Torang (2013:74) yang meliputi dimensi-dimensi sebagai berikut:

1. Cepat dalam menyelesaikan pekerjaan, dengan indikator:
  - a. Pegawai mampu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat
  - b. Pegawai mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu
2. Kualitas kerja, dengan indikator:
  - a. Pegawai mampu bekerja dengan hasil yang maksimal
  - b. Pegawai mampu bekerja sesuai aturan yang telah ditentukan
3. Kualitas layanan, dengan indikator:
  - a. pegawai mampu memberikan pelayanan tepat waktu
  - b. pegawai mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar pelayanan minimal.
4. Nilai pekerjaan, dengan indikator:
  - a. Pegawai mampu bekerja dengan program yang telah ditentukan
  - b. Pegawai mampu bekerja dengan prestasi kerja yang tinggi.
5. Keterampilan interpersonal, dengan indikator:
  - a. Pegawai memiliki hubungan yang baik dengan pegawai lainnya
  - b. Pegawai memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat.
6. Keinginan untuk sukses, dengan indikator:
  - a. Pegawai memiliki keinginan untuk sukses dalam pencapaian program KB;
  - b. Pegawai memiliki keinginan untuk berhasil meningkatkan peserta KB.
7. Keterbukaan, dengan indikator:
  - a. Pegawai bersikap terbuka dengan pegawai lainnya
  - b. Pegawai bersikap terbuka terhadap masyarakat.
8. Kreativitas, dengan indikator:
  - a. Pegawai mampu berpikir kreatif
  - b. Pegawai mampu bekerja dengan kreatif
9. Keterampilan berkomunikasi, dengan indikator:
  - a. Pegawai memiliki keterampilan berkomunikasi dengan pegawai lainnya
  - b. Pegawai memiliki keterampilan berkomunikasi dengan masyarakat
10. Inisiatif, dengan indikator:
  - a. Pegawai memiliki inisiatif yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya

- b. Pegawai memiliki inisiatif dalam menyelesaikan pekerjaan yang belum waktunya.
11. Memiliki perencanaan, dengan indikator:
- a. Pegawai memiliki perencanaan dalam bekerja
  - b. Pegawai mampu melaksanakan tahap-tahap dalam perencanaan

### 3.3 Data dan Sumber Data

#### a. Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui jawaban dari hasil wawancara dengan informan. Parainforman diharapkan dapat memberikan informasi yang mendalam dan juga jelas, sehingga informasi itu akan membentuk satuan data tentang penelitian ini.

#### b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu 10 orang yang terdiri dari kepala UPTB KBPP 1 orang, PLKB Desa Sirnabaya 2 orang, masyarakat Desa Sirnabaya 7 orang.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan secara univariat (analisis satu variabel) yang diinterpretasikan secara kualitatif yang bersumber dari daerah hasil observasi dan wawancara. Hakekatnya dalam penelitian kualitatif, mengolah data adalah member kategori, mensistematisir, dan bahkan memproduksi makna oleh si "peneliti" atas apa yang menjadi pusat perhatiannya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikembangkan oleh Salim (2006:22-23), dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

#### a. *Data reduction (Reduksi data)*

*Data Reduction* (Reduksi data) diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

#### b. *Data display (penyajian data)*

*Data display* (penyajian data) peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Display data* atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini dalam bentuk teks naratif.

#### c. *Conclusion Drawing/verification*

*Conclusion drawing/verification*, yaitu peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh di lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang

terjadi, dan mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena dan proposisi.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Optimalisasi Kinerja Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Desa Sirnabaya Kecamatan Rajadesa

Kinerja penyuluh lapangan penyuluh lapangan keluarga berencana di UPTB Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis pada umumnya telah dilaksanakan dengan cukup baik, meskipun masih ada yang belum memenuhi target. Hal tersebut berdasarkan pada kenyataan di lapangan yang mengidentifikasi bahwa penyuluhan dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip administrasi dan sesuai dengan standar operasional prosedur.

#### 4.1.2 Hambatan-Hambatan yang Dihadapi dalam Optimalisasi Kinerja Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Desa Sirnabaya Kecamatan Rajadesa

Mengenai hambatan-hambatan yang ditemukandalam Kinerja penyuluh lapangan penyuluh lapangan keluarga berencana di UPTB Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis terdiri dari : Pertama, penyuluh kurang mampu dalam menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, sehingga terkadang target yang telah ditentukan tidak tercapai. Kedua, kemampuan bekerja dengan hasil yang maksimal masih kurang, hal ini terlihat dari kesalahan dalam bekerja yang dilakukan sehingga kepala meminta bantuan kepada pihak ketiga untuk memfasilitasi pegawai dengan membuat berbagai aplikasi dan program untuk memudahkan pekerjaan pegawai dan meminimalisir tingkat kesalahan dalam pekerjaan. Ketiga, kurang mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar pelayanan minimal, hal ini terlihat dari masih kurang tanggapnya pegawai terhadap keluhan kesah yang disampaikan oleh masyarakat terkait program keluarga berencana dalam sosialisasi di lapangan. Keempat, kurang mampu bekerja dengan prestasi kerja yang tinggi, Prestasi kerja penyuluh lapangan masih terpaku pada program keluarga berencana untuk perempuan belum mampu memberdayakan masyarakat melalui paguyuban KB untuk pria. Kelima kurang

memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat, hal ini terlihat dari saat proses sosialisasi program keluarga berencana untuk pria, masyarakat kurang antusias dan penyuluh kurang kepedulian terhadap masyarakat. Keenam, kurang mampu melaksanakan tahap-tahap dalam perencanaan. Tahap perencanaan dalam membuat pasangan usia subur ikut program KB belum optimal, kualitas sumber daya masyarakat yang masih kurang yang notabene berlatarbelakang kehidupan sosial ekonomi desa

#### **4.1.3 Upaya-upaya yang Dilakukan dalam Optimalisasi Kinerja Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Desa Sirnabaya Kecamatan Rajadesa**

Mengenai upaya-upaya telah dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ditemukan dalam Kinerja penyuluh lapangan penyuluh lapangan keluarga berencana di UPTB Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis melalui upaya :Pertama, memperbaiki strategi penyuluhan yang dilakukan penyuluh lapangan melalui sosialisasi program keluarga berencana dengan jumlah penyuluh dan masyarakat yang banyak, sehingga satu program dapat terselesaikan dengan waktu yang lebih tepat. Kedua, meningkatkan kemampuan penyuluh lapangan dalam bekerja agar mampu menciptakan hasil pekerjaan yang maksimal. Ketiga, meningkatkan pelayanan dari segi sarana dan prasarana yang lebih mencukupi dalam program penyuluhan. Keempat, meningkatkan kualitas pengetahuan, pemahaman mengenai program KB secara utuh dan terstruktur. Kelima, meningkatkan hubungan yang baik dengan masyarakat, dengan cara menambah kader baru yang dapat memberikan suasana baru bagi masyarakat. Keenam, dapat dilakukan peningkatan waktu dalam pelaksanaan program keluarga berencana oleh penyuluh lapangan. Hal ini dapat dilakukan melalui upaya pemberian sarana dan prasarana seperti sepeda motor, agar program keluarga berencana dapat tersampaikan di daerah yang terpencil

### **4.2 Pembahasan**

#### **4.2.1 Optimalisasi Kinerja Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Desa Sirnabaya Kecamatan Rajadesa.**

##### **1. Cepat dalam Menyelesaian Pekerjaan**

Dalam menyelesaikan pekerjaan penyuluh lapangan sudah cukup serius dalam mengerjakan pekerjaan mereka dan berusaha untuk menyelesaikannya tepat pada waktunya. Seperti halnya dalam menyelesaikan rekap data pengguna program KB tingkat kecamatan yang masih dirasa sulit untuk selesai selama 1 minggu. Hal ini disebabkan jarak dan waktu yang harus ditempuh dalam proses pendataan yang masih mengalami kendala.

##### **2. Kualitas Kerja**

Kemampuan pegawai melaksanakan pekerjaan belum sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sebagian besar masih bergantung pada arahan dari kepala UPTB. Hal ini memerlukan arahan yang lebih banyak kontribusinya dari kepala, sehingga kualitas kerja pegawai dapat optimal dan sesuai dengan tupoksi yang telah ditentukan.

##### **3. Kualitas Layanan**

Penyuluh lapangan masih perlu meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat agar sesuai dengan standar minimal pelayanan. Hal ini terlihat dari masih kurang tanggapnya pegawai terhadap keluhan kesah yang disampaikan oleh masyarakat terkait program keluarga berencana dalam sosialisasi di lapangan. Pemberian pelayanan penyuluh lapangan UPTB Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Desa Sirnabaya Kabupaten Ciamis selalu berusaha untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar pelayanan minimal, namun mengingat situasi dan medan yang dilayani adalah pelosok pedesaan, terkadang keinginan untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar pelayanan minimal tidak tercapai.

##### **4. Nilai Pekerjaan**

Pegawai sudah cukup baik dalam melakukan pekerjaannya meskipun bukan dengan prestasi kerja yang tinggi. Prestasi kerja penyuluh lapangan masih terpacu pada program keluarga berencana untuk perempuan, belum mampu memberdayakan masyarakat melalui paguyuban KB untuk pria.

##### **5. Keterampilan Interpersonal**

Dalam melaksanakan pekerjaannya pegawai dengan masyarakat sudah tercipta dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari saat proses sosialisasi program keluarga berencana untuk pria, masyarakat kurang antusias dan penyuluh kurang kepedulian terhadap masyarakat.

##### **6. Keinginan untuk Sukses**

Pencapaian target peserta KB belum sepenuhnya tercapai. Hal ini terlihat dari

kurangnya waktu penyuluhan dan pendekatan serta memberikan kader desa dengan kemampuan yang optimal. Ditambah lagi dengan kondisi pendidikan masyarakat yang beragam, yang belum sepenuhnya memahami program Keluarga Berencana.

#### **7. Keterbukaan**

Kemampuan pegawai dalam bersikap terbuka terhadap masyarakat masih kurang optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya pegawai menggunakan forum yang lebih menarik agar masyarakat mau mengikuti acara sosialisasi tersebut.

#### **8. Kreativitas**

Kemampuan pegawai dalam bekerja dengan kreatif belum terlalu optimal. Hal ini terlihat dari belum kurangnya komunikasi antar pegawai, sehingga dalam mewujudkan ide kreatif agar pekerjaan selesai lebih cepat tidak tercapai.

#### **9. Keterampilan Berkomunikasi**

Dalam melaksanakan pekerjaannya pegawai dengan masyarakat sudah tercipta dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari saat proses sosialisasi program keluarga berencana untuk pria, masyarakat kurang antusias dan penyuluh kurang kepedulian terhadap masyarakat.

#### **10. Inisiatif**

Kemampuan pegawai dalam bekerja dengan kreatif belum terlalu optimal. Hal ini terlihat dari belum kurangnya komunikasi antar pegawai, sehingga dalam mewujudkan ide kreatif agar pekerjaan selesai lebih cepat tidak tercapai.

#### **11. Memiliki Perencanaan**

Pegawai sudah cukup baik dalam melakukan pekerjaannya meskipun bukan dengan prestasi kerja yang tinggi. Prestasi kerja penyuluh lapangan masih terpaku pada program keluarga berencana untuk perempuan, belum mampu memberdayakan masyarakat melalui paguyuban KB untuk pria.

#### **4.2.2 Hambatan-Hambatan dalam Optimalisasi Kinerja Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Desa Sirnabaya Kecamatan Rajadesa.**

Mengenai hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan mengacu kepada pedoman wawancara yang disusun berdasarkan sebelas dimensi pelaksanaan kinerja dalam beberapa indikator pertanyaan dengan hasil sebagai berikut.

1. Kurang mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, sehingga terkadang target yang telah ditentukan tidak tercapai.
2. Kurang mampu bekerja dengan hasil yang maksimal. Hal ini terlihat dari kesalahan dalam bekerja yang dilakukan sehingga kepala meminta bantuan kepada pihak ketiga untuk memfasilitasi pegawai dengan membuat berbagai aplikasi dan program untuk memudahkan pekerjaan pegawai dan meminimalisir tingkat kesalahan dalam pekerjaan.
3. Kurang mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar pelayanan minimal. Hal ini terlihat dari masih kurang tanggapnya pegawai terhadap keluh kesah yang disampaikan oleh masyarakat terkait program keluarga berencana dalam sosialisasi di lapangan. Namun mengingat situasi dan medan yang dilayani adalah pelosok pedesaan, terkadang keinginan untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar pelayanan minimal tidak tercapai.
4. Kurang mampu bekerja dengan prestasi kerja yang tinggi. Prestasi kerja penyuluh lapangan masih terpaku pada program keluarga berencana untuk perempuan, belum mampu memberdayakan masyarakat melalui paguyuban KB untuk pria.
5. Kurang memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat. Hal ini terlihat dari saat proses sosialisasi program keluarga berencana untuk pria, masyarakat kurang antusias dan penyuluh kurang kepedulian terhadap masyarakat.
6. Kurang mampu melaksanakan tahap-tahap dalam perencanaan. Tahap perencanaan dalam membuat pasangan usia subur ikut program KB belum optimal, kualitas sumber daya masyarakat yang masih kurang yang notabene berlatarbelakang kehidupan sosial ekonomi desa.

#### **4.2.3 Upaya-upaya yang Dilakukan dalam Optimalisasi Kinerja Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Desa Sirnabaya Kecamatan Rajadesa.**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden, maka diketahui adanya upaya-upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh penyuluh lapangan keluarga berencana di UPTB Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis sebagai berikut.

1. Memperbarui strategi penyuluhan yang dilakukan penyuluh lapangan melalui sosialisasi program keluarga berencana dengan jumlah penyuluh dan masyarakat yang banyak, sehingga satu program dapat terselesaikan dengan waktu yang lebih tepat.
2. Meningkatkan kemampuan penyuluh lapangan dalam bekerja agar mampu menciptakan hasil pekerjaan yang maksimal. Hal ini bisa melalui program pendidikan dan latihan secara berkala.
3. Meningkatkan pelayanan dari segi sarana dan prasarana yang lebih mencukupi dalam program penyuluhan.
4. Meningkatkan kualitas pengetahuan, pemahaman mengenai program KB secara utuh dan terstruktur.
5. Meningkatkan hubungan yang baik dengan masyarakat, dengan cara menambah kader baru yang dapat memberikan suasana baru bagi masyarakat.
6. Peningkatan waktu dalam pelaksanaan program keluarga berencana oleh penyuluh lapangan. Hal ini dapat dilakukan melalui upaya pemberian sarana dan prasarana seperti sepeda motor, agar program keluarga berencana dapat tersampaikan di daerah yang terpencil.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui observasi dan wawancara mengenai “Kinerja Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana Pemberdayaan Masyarakat di UPTB Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis” maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja penyuluh lapangan penyuluh lapangan keluarga berencana di UPTB Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis pada umumnya telah dilaksanakan dengan cukup baik, meskipun masih ada yang belum memenuhi target. Hal tersebut berdasarkan pada kenyataan di lapangan yang mengidentifikasi bahwa penyuluhan dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip administrasi dan sesuai dengan standar operasional prosedur.
2. Mengenai hambatan-hambatan yang ditemukan terdiri dari: **Pertama**, penyuluh kurang mampu dalam menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, sehingga terkadang target yang telah ditentukan tidak tercapai. **Kedua**, kemampuan bekerja dengan hasil yang maksimal masih kurang, hal ini terlihat

dari kesalahan dalam bekerja yang dilakukan sehingga kepala meminta bantuan kepada pihak ketiga untuk memfasilitasi pegawai dengan membuat berbagai aplikasi dan program untuk memudahkan pekerjaan pegawai dan meminimalisir tingkat kesalahan dalam pekerjaan. **Ketiga**, kurang mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar pelayanan minimal, hal ini terlihat dari masih kurang tanggapnya pegawai terhadap keluhan yang disampaikan oleh masyarakat terkait program keluarga berencana dalam sosialisasi di lapangan. **Keempat**, kurang mampu bekerja dengan prestasi kerja yang tinggi, Prestasi kerja penyuluh lapangan masih terpaku pada program keluarga berencana untuk perempuan belum mampu memberdayakan masyarakat melalui paguyuban KB untuk pria. **Kelima** kurang memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat, hal ini terlihat dari saat proses sosialisasi program keluarga berencana untuk pria, masyarakat kurang antusias dan penyuluh kurang kepedulian terhadap masyarakat. **Keenam**, kurang mampu melaksanakan tahap-tahap dalam perencanaan.

3. Upaya yang telah dilakukan melalui: **Pertama**, memperbarui strategi penyuluhan yang dilakukan penyuluh lapangan melalui sosialisasi program keluarga berencana dengan jumlah penyuluh dan masyarakat yang banyak, sehingga satu program dapat terselesaikan dengan waktu yang lebih tepat. **Kedua**, meningkatkan kemampuan penyuluh lapangan dalam bekerja agar mampu menciptakan hasil pekerjaan yang maksimal. **Ketiga**, meningkatkan pelayanan dari segi sarana dan prasarana yang lebih mencukupi dalam program penyuluhan. **Keempat**, meningkatkan kualitas pengetahuan, pemahaman mengenai program KB secara utuh dan terstruktur. **Kelima**, meningkatkan hubungan yang baik dengan masyarakat, dengan cara menambah kader baru yang dapat memberikan suasana baru bagi masyarakat. **Keenam**, dapat dilakukan peningkatan waktu dalam pelaksanaan program keluarga berencana oleh penyuluh lapangan. Hal ini dapat dilakukan melalui upaya pemberian sarana dan prasarana seperti sepeda motor, agar program keluarga berencana dapat tersampaikan di daerah yang terpencil.

## 5.2 Saran

Setelah penulis mengamati dan mempelajari “Kinerja Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan di UPTB Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis”, maka penulis mencoba memberikan saran untuk menjadi bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan Kinerja Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana Pemberdayaan Masyarakat di UPTB Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis, hendaknya lebih meningkatkan kualitas para aparatur dan para pengelola program keluarga berencana pemberdayaan masyarakat dan memberikan pelayanan secara prima dan terpadu.
2. Menambah fasilitas pendukung, meningkatkan keterampilan dan partisipasi masyarakat agar keberhasilan Program Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan didukung oleh adanya kebersamaan.
3. Meningkatkan koordinasi dalam rangka kemitraan melalui program peningkatan kesetaraan gender dalam pembangunan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rangkuti, K. 2007. *Implementasi Program Keluarga Berencana Nasional Era Desentralisasi*. Medan: Universitas Medan Area.
- Robbin, S.P. 2001. *Prinsip – Prinsip Perilaku Organisasi, Edisi ke V*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.

## Identitas Penulis

**Dini Indriani**, lahir di Ciamis pada tanggal 6 April 1994, adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh Ciamis. Penulis berdomisili di Dusun Cigoong RT 04 RW 02 Desa Sirnabaya Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis.